

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *software* SPSS 26. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bantul. Jumlah wajib pajak yang ada di Kabupaten Bantul berjumlah 37.010 (KPP Pratama Bantul, 2023) Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden melalui *google form*. Penelitian terdiri dari 100 responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara tertutup dengan skala likert 1-4. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak serta variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik yang menjadi sampel penelitian ini meliputi jenis kelamin, lama usaha, jenis usaha, dan omzet. Karakteristik dijelaskan di bawah ini:

##### 1. Jenis kelamin

Responden terbagi berdasar jenis kelamin

Berikut deskripsi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1  
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-Laki	60	60%
2.	Perempuan	40	40%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.1 menunjukkan responden laki-laki berjumlah 60 orang dan perempuan berjumlah 40 orang.

## 2. Lama Usaha

Responden terbagi berdasar lama usaha:

Tabel 4. 2  
Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1.	1-5 Tahun	53	53%
2.	6-10 Tahun	31	31%
3.	11-15 Tahun	14	14%
4.	> 20 Tahun	2	2%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.2 menunjukkan responden dengan lama usaha 1-5 tahun berjumlah 53 orang, lalu 6-10 tahun berjumlah 31 orang, selanjutnya usaha dalam waktu 11-15 tahun berjumlah 14 orang, dan > 20 tahun berjumlah 2 orang.

## 3. Jenis Usaha

Responden berdasarkan jenis usaha

Tabel 4. 3  
Jenis Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Makanan/minuman	25	25%
2.	Fashion	5	5%
3.	Kerajinan/craft	8	8%
4.	Jasa	35	35%
5.	Perdagangan	27	27%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.3 menunjukkan responden dengan jenis usaha makanan/minuman berjumlah 25 orang, selanjutnya jenis usaha fashion berjumlah 5 orang, lalu jenis usaha kerajinan/craft berjumlah 8 Orang, kemudian jenis usaha jasa berjumlah 35 orang, dan jenis usaha perdagangan 27 orang.

4. Responden berdasarkan omzet:

Tabel 4. 4  
Omzet Responden

No	Omzet	Jumlah	Presentase
1.	Rp 0 - Rp 5.000.000	35	35%
2.	Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000	28	28%
3.	Rp 11.000.000 – Rp 15.000.000	24	24%
4.	Rp 16.000.000 – Rp 20.000.000	10	10%
5.	> Rp 20.000.000	3	3%
Jumlah		100	100%

Tabel 4.4 menunjukkan responden dengan omzet di Rp 0 – 5 juta berjumlah 35 orang, selanjutnya dengan omzet 6 juta – 10 juta berjumlah 28 orang, lalu omzet 11 juta – 15 juta berjumlah 24 orang, kemudian omzet 16 juta – 20 juta berjumlah 10 orang dan omzet di atas 20 juta berjumlah 3 orang.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menerangkan variabel yang diteliti secara statistik. Analisis ini memakai nilai minimum (*min*), maksimum (*max*) dan nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (*std. deviation*) untuk menguraikan deskripsi statistik setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. 5  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan	100	15.00	24.00	19.3400	2.14721
Sanksi Pajak	100	11.00	20.00	16.3400	2.09000
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	100	15.00	28.00	22.3000	2.56038
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pengetahuan perpajakan berjumlah 100 responden dengan nilai minimum 15, nilai maksimal 24, nilai rata-rata 19,34 dan standar deviasi sebesar 2,14721.
2. Variabel sanksi pajak berjumlah 100 responden yang diteliti memiliki nilai minimum 11, nilai maksimal 20, nilai rata-rata 16,34 dan nilai standar deviasi sebesar 2,09000.
3. Variabel kepatuhan wajib pajak UMKM berjumlah 100 responden dengan nilai minimum 15, nilai maksimal 28, nilai rata-rata 22,300 serta nilai standar deviasi sebesar 2,56038.

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur apakah kuesioner dapat dinyatakan sah atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila signifikansi  $< 0,05$  atau  $r$  hitung  $> r$  tabel. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6  
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan

Variabel	Item Pertanyaan	Sign	Alpha 5%	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	X1.1	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,000	0,05	Valid
	X1.6	0,000	0,05	Valid

Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  maka pengukuran dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 4. 7  
Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak

Variabel	Item Pertanyaan	Sign	Alpha 5%	Keterangan
Sanksi Pajak	X2.1	0,000	5%	Valid
	X2.2	0,000	5%	Valid
	X2.3	0,000	5%	Valid
	X2.4	0,000	5%	Valid
	X2.5	0,000	5%	Valid

Tabel di atas diketahui signifikansi  $< 0,05$ , maka pengukuran dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 4. 8  
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Variabel	Item Pertanyaan	Sign	Alpha 5%	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	Y1	0,000	5%	Valid
	Y2	0,000	5%	Valid
	Y3	0,000	5%	Valid
	Y4	0,000	5%	Valid
	Y5	0,000	5%	Valid
	Y6	0,000	5%	Valid
	Y7	0,000	5%	Valid

Tabel di atas diketahui signifikansi  $< 0,05$  maka pengukuran dalam kuesioner adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji apakah kuesioner terjawab secara konsisten apabila dilakukan uji secara berulang. *Cronbach's alpha* dipakai dalam uji reliabilitas, dikatakan reliabel jika skornya  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien Alpha	Keterangan
X1	0,638	0,60	Reliabel
X2	0,625	0,60	Reliabel
Y	0,674	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan seluruh nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ . menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak UMKM tersebut reliabel.

### 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal menunjukkan bahwa regresi berdistribusi dengan baik. Uji dilakukan dengan tes Kolmogorov Smirnov. Tingkat signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan data berdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10  
Hasil Uji Normalitas

		<b>Understanalized Residual</b>
N		100
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,35721421
Most Extreme Differences	Absolute	0,056
	Positive	0,026
	Negative	-.056
Test Statistic		0,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi penelitian sebesar 0,200. Hal tersebut data terdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengujinya dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflating Factor*). Dikatakan multikolonieritas bila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11  
Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel Independen	Colonearity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1.	Pengetahuan Perpajakan	0,988	1,012	Tidak Multikolonieritas
2.	Sanksi Pajak	0,988	1,012	Tidak Multikolonieritas

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil variabel independen data penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  sehingga disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolonieritas.

### 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan kesamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik bila terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji glejser yang digunakan untuk uji heterokedastisitas. Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan homokedastisitas, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12  
Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Pengetahuan Perpajakan	0,398	Tidak terjadi heterokedastisitas
2.	Sanksi Pajak	0,352	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2023



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji glejser menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

#### 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstdanarized Coefficients		Stdanarized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	12,323	2,723		4,526	0,000
Pengetahuan Perpajakan	0,452	0,112	0,379	4,027	0,000
Sanksi Pajak	0,076	0,115	0,062	0,661	0,510

Sumber: Data primer diolah, 2023

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 12,323 + 0,452 X_1 + 0,076 X_2$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 12.323 menunjukkan variabel pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak konstan atau stabil, sehingga nilai kepatuhan wajib pajak UMKM akan konstan senilai 12.323.
2. Nilai koefisien regresi pengetahuan perpajakan sebesar 0,452 mempunyai arti, jika pengetahuan perpajakan meningkat maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,452 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Namun, bila variabel pengetahuan perpajakan mengalami

penurunan, maka kepatuhan wajib pajak UMKM juga menurun sebesar 0,452.

3. Nilai koefisien regresi sanksi pajak sebesar 0,076 artinya, jika sanksi pajak meningkat maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Namun, bila variabel sanksi pajak turun maka kepatuhan wajib pajak UMKM akan menurun sebesar 0,076.

#### 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 14  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
0,390 <sup>a</sup>	0,152	0,135	2,38139

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dari tabel di atas didapatkan nilai 0,135 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 13,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.7 Hasil Uji t

Uji t dimaksud untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dan sebaliknya. Uji t

dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dan nilai signifikansi dengan ketentuan berikut:

1. Nilai t hitung > nilai t tabel atau nilai signifikan < 0,05 maka diterima.
2. Nilai t hitung < nilai t tabel atau nilai signifikan > 0,05 maka ditolak.

Tabel 4. 15  
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	12.323	2,723		4,526	0,000
Pengetahuan Perpajakan	0,452	0,112	0,379	4,027	0,000
Sanksi Pajak	0,076	0,115	0,062	0,661	0,510

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian uji t seperti di bawah ini:

1. Hasil pengujian secara parsial Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Penelitian menyatakan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan t hitung > t tabel  $4,027 > 1,982$ . Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, artinya  $H_1$  diterima.
2. Hasil pengujian secara parsial sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian menyatakan sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar  $0,510 > 0,05$  dan t hitung < t tabel  $0,661 < 1,984$ . Nilai signifikansi  $0,510 > 0,05$  yang menunjukkan sanksi pajak tidak

berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, artinya  $H_2$  ditolak.

#### 4.8 Pembahasan

##### 1. Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Bantul. Hal ini dinyatakan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel  $4,027 > 1,984$ . Hal ini membuktikan meningkatnya pengetahuan mengenai perpajakan maka tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM juga mengalami peningkatan. Pengetahuan mengenai hak dan kewajiban wajib pajak menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. Adanya pengetahuan wajib pajak terkait ketentuan undang-undang perpajakan dan manfaat pajak untuk negara, membuat kepatuhan wajib pajak UMKM mengalami peningkatan.

Dengan pengetahuan mengenai pajak akan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Pengetahuan wajib pajak dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait atau dapat dilakukan secara mandiri (kesadaran pribadi) untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pajak. Semakin tinggi level pengetahuan wajib pajak, tingkat kepatuhan dalam membayar pajak meningkat karna sudah mengetahui fungsi pajak bagi negara. Seiring bertambahnya pengetahuan perpajakan seseorang akan sadar kewajiban dan mengetahui risiko jika tidak melakukan kewajiban sebagai wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Perdana & Dwirandra (2020), Harsinto & Sartiti (2019) dan Indrawan & Binekas (2019) dengan hasil pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Penelitian ini tidak mendukung hasil Markhumah, Triyono, & Sasongko (2019).

## 2. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi 0,05 dari tabel di atas didapatkan hasil nilai signifikansi  $0,510 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel  $0,661 < 1,984$  sehingga hipotesis ditolak. Sanksi yang dikenakan tidak mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban.

Sanksi pajak yang ditetapkan tidak meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban membayar pajak. Tingkat kepatuhan wajib pajak menurun karena wajib pajak yang kurang sadar dan tidak peduli terhadap pajak masih banyak, serta sanksi pajak yang dikenakan untuk wajib pajak masih rendah sehingga wajib pajak kurang patuh dalam membayar pajak. Asumsi wajib pajak terkait sanksi administrasi serta pidana masih tergolong ringan sehingga diperlukan tindakan tegas dari pemerintah. Tindakan tersebut belum ditindak tegas oleh pemerintah dengan begitu masih ada wajib pajak yang tidak melakukan kewajiban membayar pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saraswati (2018), Ermawati (2022), dan Ermawati & Afifi (2018) yang menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Wajib pajak beranggapan sanksi pajak hanya sah menurut peraturan. Sedangkan menurut As'ari (2018), Cahyani & Noviari (2019) tidak mendukung hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA